# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri keuangan syariah telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992 telah berdiri beberapa lembaga keuangan non-formal yang menjalankan prinsip bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Dalam periode tersebut, banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan, mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Sebagai akibatnya kualitas aset perbankan turun secara drastis sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha pada sektor produksi telah pula menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai intermediator kegiatan investasi (sumber:http://www.bi.go.id; diakses pada 25 Maret 2014).

Meskipun begitu hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja lembaga keuangan Bank syariah semakin lama semakin meningkat, karena laba merupakan salah satu indikator dari kinerja Bank Syariah. Kemampuan untuk memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan sektor riil juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari bank syariah. Ini membuktikan bahwa minat

masyarakat terhadap kehadiran institusi-institusi keuangan yang sesuai dengan syariah telah muncul. Untuk mendukung perkembangan perbankan syariah, pemerintah akhirnya mengeluarkan kerangka hukum formal yang akan menjadi landasan operasional terwujudnya Sistem Perbankan Syariah di Indonesia.

Di dalam No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berarti bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak surplus dana (surplus unit) dan menyalurkan dana kepada pihak defisit dana (deficit unit), dan manfaat yang besar bagi masyarakat (sector riil). Kehadiran perbankan syariah di Indonesia dimulai saat ditetapkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang ini, berarti ada dua Undang-Undang yang mengatur perbankan syariah, yaitu Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang diganti dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 serta Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Aturan ini memiliki tujuan pembangunan nasional dan dapat berperan aktif dalam persaingan global yang sehat, diperlukan partisipasi dan kontribusi semua elemen masyarakat untuk menggali berbagai potensi yang ada di masyarakat guna mendukung proses akselerasi ekonomi dalam upaya mereliasasikan tujuan pembangunan nasional.

Salah satu bentuk  penggalian potensi dan wujud potensi masyarakat dalam perekonomian tersebut adalah pengembangan sistem ekonomi berdasarkan

nilai Islam (syariah). Prinsip syariah berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam peraturan perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah yang disebut perbankan syariah. Hubungan antara bank dengan nasabah di perbankan syariah bukanlah hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (partnership) antara penyandang dana (shohibul maal) dengan pengelola dana (mudharib).

Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama islam terbanyak di dunia baru memiliki Bank Syariah pada tahun 1992 atau tepatnya 47 tahun setelah Indonesia meraih kemerdekaan. Adanya aturan ini diikuti oleh Bank Syariah Pertama di Indonesia yaitu Bank Muammalat yang dalam perkembangannya sampai saat ini semakin berkembang. Latar belakang filosofis adanya Bank Syariah adalah dilarangnya riba (bunga) dalam transaksi keuangan maupun nonkeuangan "[...Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...(QS. Al-Baqarah (2):275)]". Oleh karena alasan filosofis, mekanisme perbankan bebas bunga atau biasa disebut Bank Syariah didirikan (Machmud dan Rukmana, 2010). Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Kinerja perbankan merupakan hal yang sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan

melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khususnya mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial (Syafarudin Alwi, 2012).

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek Capital meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek Asset Quality meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek Earnings meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek Liquidity meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Ketua Dewan Syariah Nasional Indonesia, Ma'ruf amin mengatakan bahwa sampai pada saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup baik. Setiap tahun mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan (sumber:www.ahmadheryawan.com; diakses pada 25 Maret 2013). Dalam proses perkembangannya yang impresif dengan pertumbuhan aset lebih dari 50% dalam 5 tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan (LPPS, 2008). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Syariah**
**Tahun 2006-2012**

| Kelompok | Tahun | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Bank** | **2006** | **2007** | **2008** | **2009** | **2010** | **2011** | **2012** |
| BUS | 3 | 3 | 5 | 6 | 11 | 11 | 11 |
| UUS | 20 | 26 | 27 | 25 | 23 | 24 | 24 |
| BPRS | 105 | 114 | 131 | 139 | 150 | 155 | 158 |

Sumber : (LPPS Bank Indonesia, 2012)

Industri perbankan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan bernilai, yang selanjutnya disalurkan kembali dalam nilai memperoleh profit. Salah satu bentuk penyaluran dana perbankan adalah berupa penyaluran kredit (dalam istilah bank umum) dan pembiayaan (dalam istilah bank syariah). Penyaluran dana pembiayaan baik dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan kepada masyarakat baik individu maupun korporasi untuk berbagai peruntukan konsumsi, investasi, modal kerja dan lain-lain selanjutnya akan berpengaruh terhadap gerak roda sektor riil yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Seiringan dengan peningkatan jumlah bank dan kantor bank syariah ini berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang mana akan berpengaruh juga terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Pembiayaan antara Industri perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2006-2009**

| Tahun | % Pertumbuhan DPK | | % Pertumbuhan Pembiayaan | |
|---|---|---|---|---|
| | Industri Perbankan | Perbankan Syariah | Industri Perbankan | Perbankan Syariah |
| **2006** | 12,37% | 24,57% | 12,20% | 25,31% |
| **2007** | 14,80% | 26,20% | 20,93% | 26,84% |
| **2008** | 13,83% | 23,99% | 23,38% | 26,85% |
| **2009** | 11,14% | 29,50% | 9,06% | 18,53% |

Sumber : (Bank Indonesia, 2009)

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 diatas menyatakan bahwa, tingkat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Pembiayaan yang dimiliki Perbankan Syariah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Industri Perbankan Konvensional. Hal ini berarti, Perbankan Syariah telah berhasil dalam tugasnya sebagai intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, yang diemban baik oleh perbankan syariah. Efektifitas suatu bank sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari angka rasio penyaluran pembiayaan atau dikenal dengan istilah *Financing To Deposit Ratio*. Laporan perkembangan syariah Bank Indonesia 2008 menginformasikan bahwa kondisi bank syariah masih tetap positif terutama jika dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus meningkat dibanding tahun sebelumnya, bahkan angka penyaluran kredit bank syariah mencapai 104%. Melihat kembali kajian penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh bank. Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini diantaranya untuk menganalisis kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah di Indonesia, untuk

menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, seperti yang bisa kita lihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.3 Pertumbuhan Pembiayaan, LDR/FDR Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah, 2005-2009 (LPPS, 2009)**

| Tahun | % Pertumbuhan Pembiayaan | | LDR/FDR | | % Pertumbuhan Laba | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | BK | BS | BK | BS | BK | BS |
| **2005** | 19,46% | 24,75% | 61,17% | 97,93% | -18,97% | 47,09% |
| **2006** | 11,85% | 25,31% | 60,95% | 98,90% | 11,87% | 32,96% |
| **2007** | 20,76% | 26,84% | 65,69% | 99, 76% | 18,84% | 34,26% |
| **2008** | 23,27% | 26,85% | 73,96% | 103,66% | -14,26% | -25% |
| **2009** | 8,74 % | 18,53% | 72,42% | 89,68% | 32,08% | 45,39% |

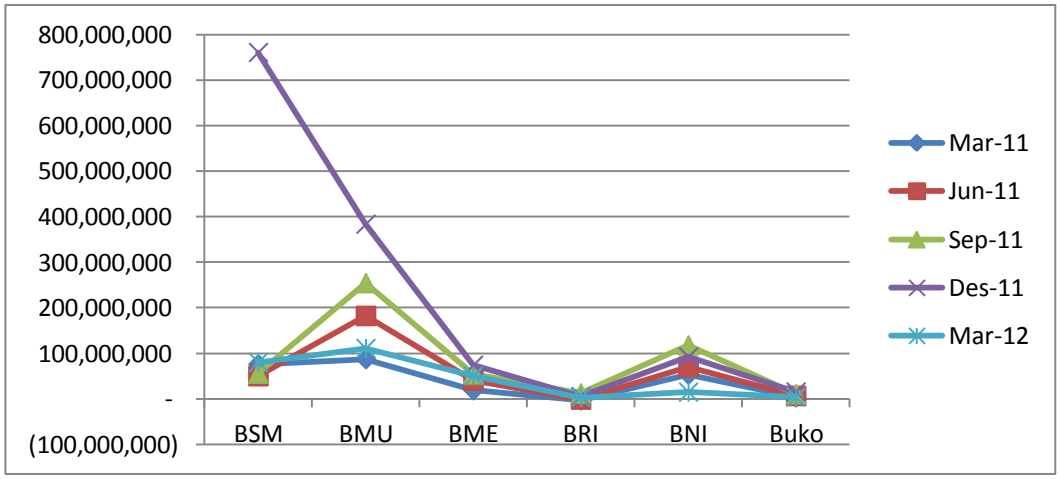
Sumber : Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, dapat dilihat dalam rentang waktu 2005-2009 pertumbuhan laba perbankan syariah selalu lebih besar daripada perbankan konvensional. Bahkan pertumbuhan laba perbankan syariah dalam rentang waktu itu bisa mencapai 2-5 kali dari pertumbuhan laba perbankan konvensional. Tetapi dalam rentang waktu berikutnya yaitu tahun 2008 pertumbuhan laba perbankan syariah mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2008 itu, pertumbuhan laba perbankan syariah mengalami pertumbuhan negatif yang lebih besar dari perbankan konvensional walaupun di tahun 2009 perbankan syariah kembali dapat meningkatkan pertumbuhan labanya melebihi perbankan konvensional.

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan dan tingginya tingkat FDR yang melebihi perbankan konvensional merupakan prestasi luar biasa yang dicapai

industri perbankan syariah. Bank Syariah sebagai salah satu lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Laba Bank Syariah dalam perkembangannya mengalami peningkatan yang naik turun. Pertumbuhan laba Perbankan Syariah dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah (Maret 2011-Maret 2012)**




Sumber : Perbankan Syariah Maret 2011-Maret 2012 (data diolah)

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah salah satunya adalah tingkat dana pihak ketiga dan volume pembiayaan (Sri Widyastuti & MB. Hendrie Anto, 2010). Tampak dalam grafik tersebut keadaan laba perbankan syariah yang tidak stabil. Keadaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor utama yang mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah salah satunya adalah tingkat dana pihak ketiga dan volume pembiayaan (Sri Widyastuti & MB. Hendrie Anto, 2010).

Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *Return on Asset* (ROA). Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Dendawijaya (2003) berpendapat semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Maka, *Capital Adequacy Ratio* semakin besar tingkat keuntungan bank juga akan meningkat karena bank mampu menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisko dengan menggunakan modal tanpa harus mengurangi keuntungan yang diperoleh. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR juga merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank dan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk

mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba akan mengalami kenaikan sehingga kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian rasio FDR mempengaruhi kinerja bank yang diukur dengan rasio ROA.

Dalam sepuluh tahun terakhir tingkat kecukupan modal (CAR), rasio penyaluran pembiayaan (FDR) dan profitabilitas (ROA) pada bank Syariah Muammalat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berikut adalah data empiris terkait variabel-variabel tersebut yang ditunjukkan dalam tabel:

**Tabel 1.4 Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Bank Muammalat Periode 2004-2013**

| | | Variabel | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **ROA** | **CAR** | **FDR** |
| **2004** | Triwulan I | 2,35 ↑ | 12,36 ↑ | 81,7 ↑ |
| | Triwulan II | 2,77 ↑ | 14,0 ↑ | 115,95 ↑ |
| | Triwulan III | 2,26 ↓ | 13,11 ↓ | 110,19 ↓ |
| | Triwulan IV | 1,8 ↓ | 12,17 ↓ | 86,03 ↓ |
| **2005** | Triwulan I | 2,54 ↑ | 11,72 ↓ | 87,33↑ |
| | Triwulan II | 2,74 ↑ | 18,08 ↑ | 87,73 ↑ |
| | Triwulan III | 2,85 ↑ | 16,35 ↓ | 92,29 ↑ |
| | Triwulan IV | 2,53 ↓ | 16,33 ↓ | 105,28 ↑ |
| **2006** | Triwulan I | 2,96 ↑ | 16,88 ↑ | 92,00 ↓ |
| | Triwulan II | 2,60 ↓ | 15,08 ↓ | 91,24 ↓ |
| | Triwulan III | 2,36 ↓ | 14,50 ↓ | 87,29 ↓ |
| | Triwulan IV | 2,10 ↓ | 14,23 ↓ | 83,60 ↓ |
| **2007** | Triwulan I | 3,26 ↑ | 14,85 ↓ | 90,51 ↑ |
| | Triwulan II | 3,03 ↓ | 12,66 ↓ | 97,06 ↑ |
| | Triwulan III | 2,41 ↓ | 11,23 ↓ | 102,87 ↑ |
| | Triwulan IV | 2,27 ↓ | 10,69 ↓ | 99,16 ↓ |
| **2008** | Triwulan I | 3,04 ↑ | 11,46 ↑ | 95,25 ↓ |
| | Triwulan II | 2,77 ↓ | 9,57 ↓ | 102,94 ↑ |
| | Triwulan III | 2,62 ↓ | 11,25 ↑ | 106,39 ↑ |
| | Triwulan IV | 2,60 ↓ | 10,82 ↓ | 104,41 ↓ |
| **2009** | Triwulan I | 2,76 ↑ | 12,10 ↑ | 97,93 ↓ |
| | Triwulan II | 1,83 ↓ | 11,16 ↓ | 90,27 ↓ |
| | Triwulan III | 0,53 ↓ | 10,82 ↓ | 92,93 ↑ |
| | Triwulan IV | 0,45 ↓ | 11,10 ↑ | 85,82 ↓ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2010** | Triwulan I | 1,48 ↑ | 10,48 ↓ | 99,47 ↑ |
| | Triwulan II | 1,07 ↓ | 10,03 ↓ | 103,71 ↑ |
| | Triwulan III | 0,81 ↓ | 14,53 ↑ | 99,68 ↓ |
| | Triwulan IV | 1,36 ↑ | 13,26 ↓ | 91,52 ↓ |
| **2011** | Triwulan I | 1,38 ↑ | 12,29 ↓ | 95,82 ↑ |
| | Triwulan II | 1,74 ↑ | 11,57 ↓ | 95,71 ↓ |
| | Triwulan III | 1,55 ↓ | 12,36 ↑ | 92,45 ↓ |
| | Triwulan IV | 1,52 ↓ | 12,01 ↓ | 85,18 ↓ |
| **2012** | Triwulan I | 1,51 ↓ | 12,07 ↑ | 97,08 ↑ |
| | Triwulan II | 1,61 ↑ | 14,54 ↑ | 99,85 ↑ |
| | Triwulan III | 1,62 ↑ | 13,24 ↓ | 99,96 ↑ |
| | Triwulan IV | 1,54 ↓ | 11,57 ↓ | 94,15 ↓ |
| **2013** | Triwulan I | 1,72 ↑ | 12,02 ↑ | 102,02 ↑ |
| | Triwulan II | 1,66 ↓ | 13,50 ↑ | 106,44 ↑ |
| | Triwulan III | 1,68 ↑ | 12,75 ↓ | 103,4 ↓ |
| | Triwulan IV | 1,37 ↓ | 17,27 ↑ | 99,99 ↓ |

Sumber : Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Muammalat Triwulan (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat adanya penyimpangan dengan teori yang sebelumnya telah diungkapkan. Pada Tahun 2008 triwulan ke-3, dapat dilihat bahwa tingkat rasio CAR dan FDR mengalami kenaikan 11,25% dan 106,39%, sedangkan Rasio ROA mengalami penurunan menjadi 2,62%.

Pada tahun 2009 Triwulan ke-4 Rasio CAR meningkat menjadi sebesar 11,10% dan FDR turun menjadi sebesar 85,82% namun tidak diikuti oleh kenaikan Rasio ROA yang turun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,45%.

Kemudian pada tahun 2011 di Triwulan ke-3, peningkatan rasio CAR sebesar 12,36% tidak diikuti oleh peningkatan rasio ROA yaitu yang turun menjadi sebesar 0,81% dan FDR yang turun menjadi sebesar 92,45%.

Pada Tahun 2012 Triwulan pertama, CAR dan FDR secara bersamaan meningkat menjadi sebesar 12,07% dan 97,08%, namun hal ini diikuti oleh peningkatan laba dalam rasio ROA yang turun menjadi sebesar 1,51%.

Dan pada tahun 2013 Pada triwulan ke-2 dan ke-4 mengalami hal serupa yaitu meningkatnya jumlah CAR dan FDR namun tidak dibarengi oleh peningkatan laba dalam ROA. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini diperkuat oleh adanya research gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Sebagai contoh, dalam penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh FDR juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Yuliani (2007) menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, didukung oleh penelitian Mintarti (2009) dan Dewi (2010) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank, sedangkan dalam penelitian Mahardian (2008), Nusantara (2009) menunjukkan bahwa LDR yang analog dengan FDR pada bank syariah, berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Tri dan Yuana (2010) mengenai pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA menunjukkan hasil bahwa hanya variabel CAR saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian serupa dilakukan Suryani (2011) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari FDR terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Esther, Djumahir dan Kusuma (2011) mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia menunjukkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena gap dan research gap di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin mengangkat judul **"Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah (Studi kasus pada PT. Bank Muammalat Tbk Periode 2004-2013) "**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Pada Tahun 2008 triwulan ke-1, 2012 triwulan pertama dan tahun 2013 triwulan ke-2 dan 4, ketika tingkat rasio CAR dan FDR mengalami kenaikan, namun justru Rasio ROA mengalami penurunan menjadi.
2. Pada tahun 2009 Triwulan ke-4 Rasio CAR meningkat menjadi sebesar dan FDR, namun tidak diikuti oleh kenaikan Rasio ROA yang turun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,45%.
3. Kemudian pada tahun 2011 di Triwulan ke-3, peningkatan rasio CAR tidak diikuti oleh peningkatan rasio ROA.
4. Adanya *gap research* dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kecukupan modal dan penyaluran pembiayaan terhdap profitabilitas.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Financing Deposit to Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah ?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah secara simultan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing Deposit to Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam rangka mempelajari dan membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan

dengan praktek. Selain itu, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bermanfaat bagi semua pihak.

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah praktis dengan pengembangan sebagai bagian integral dalam organisasi atau perusahaan.
2. Sebagai salah satu syarat wajib untuk meraih gelar kesarjanaan (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perhitungan memperoleh profitabilitas serta kaitannya dengan *Financing Deposit To Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Aset*, dimasa depan.

2. Bagi pihak lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan syariah, khususnya mengenai *Financing Deposit To Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Aset*.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian yang penulis kemukakan diatas, adapun lokasi dan waktu kerja praktek ini adalah :

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Muammalat, Tbk Kantor Cabang Jl. Ir. H. Juanda No.74, Bandung, Jawa Barat.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Penelitian**

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| I. Studi Kepustakaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. Kajian Pustaka | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Kerangka Hipotesis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. Hipotesis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| II. Studi Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. Observasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Dokumentasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| III. Tabulasi Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| IV. Penulisan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini.

**BAB III : OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variable penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan dari hasil analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah , keterbatasan penelitian, dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.